

## Sosialisasi Penguatan Rasa Nasionalisme melalui Pendekatan Eksplorasi pada Peserta Didik di SMAN 1 Sajingan Perbatasan Indonesia Malaysia

Zuri Astari<sup>1</sup>, Imran<sup>2</sup>, Iwan Ramadhan\*<sup>3</sup>, Adhalia Zatalini<sup>4</sup>, Daniel<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Tanjungpura

\*e-mail: zuri.astari@fkip.untan.ac.id<sup>1</sup>, imran@fkip.untan.ac.id<sup>2</sup>, iwan.ramadhan@untan.ac.id<sup>3</sup>, adhalia.zatalini@fkip.untan.ac.id<sup>4</sup>, daniel.sosedu18@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstrak**

*Pengaruh budaya dan sosial dari negara tetangga melemahkan rasa nasionalisme kalangan peserta didik. Tanpa adanya upaya efektif dalam penguatan rasa nasionalisme, ada risiko generasi muda ini akan kehilangan identitas nasionalnya dan kurang memahami pentingnya menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Pentingnya sosialisasi penguatan rasa nasionalisme di daerah perbatasan. Tujuan utama sosialisasi ini untuk meningkatkan kesadaran nasional, menanamkan kebanggaan terhadap identitas nasional serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kedaulatan negara di kalangan peserta didik SMAN 1 Sajingan. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab. Melalui diskusi peserta didik dapat menggali lebih dalam mengenai tantangan dan peluang dalam menjaga identitas nasional serta memperkuat rasa nasionalisme. Pelaksanaan sosialisasi ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik di SMAN 1 Sajingan memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya nasionalisme. Capaian hasil pengabdian dari survei menunjukkan 66,7% peserta didik kategori sangat setuju dan 26,7% kategori setuju jika penguatan rasa nasionalisme penting dan sekolah memiliki program mendukung peningkatan nasionalisme. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan pengabdian ini meningkatkan pemahaman nasionalisme peserta didik di kawasan perbatasan. Selain itu terdapat kesadaran dampak negatif pengaruh budaya asing. Melalui sosialisasi ini diharapkan peserta didik tumbuh menjadi generasi yang berkomitmen menjaga dan memperjuangkan kedaulatan bangsa di masa depan.*

**Kata Kunci:** Nasionalisme, Peserta Didik, Daerah Perbatasan

### **Abstract**

*The cultural and social influence of neighboring countries weakens the sense of nationalism among students. Without effective efforts to strengthen the sense of nationalism, there is a risk that this young generation will lose their national identity and lack understanding of the importance of maintaining the integrity and sovereignty of the country. The importance of socialization to strengthen the sense of nationalism in border areas. The main purpose of this socialization is to increase national awareness, instill pride in national identity and increase awareness of the importance of maintaining state sovereignty among SMAN 1 Sajingan students. Socialization was carried out by providing material through lectures, discussions and questions and answers. Through the discussion, students can dig deeper into the challenges and opportunities in maintaining national identity and strengthening the sense of nationalism. The implementation of this socialization is designed to ensure that students at SMAN 1 Sajingan have a strong awareness of the importance of nationalism. The achievement of the service results from the survey showed that 66.7% of students in the category strongly agreed and 26.7% of the category agreed if strengthening the sense of nationalism was important and the school had a program to support the increase of nationalism. This shows that the success of this service has increased the understanding of nationalism among students in border areas. In addition, there is awareness of the negative impact of foreign cultural influences. Through this socialization, it is hoped that students will grow into a generation that is committed to maintaining and fighting for the nation's sovereignty in the future.*

**Keywords:** Nationalism, Students, Border Areas

## 1. PENDAHULUAN

Daerah perbatasan, seperti Sajingan yang berbatasan langsung dengan Malaysia, menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan identitas nasional di kalangan peserta didik. Sumber daya manusia (SDM) dan kemajuan sebuah negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan (Imran et al. 2023). Berada di wilayah yang terpapar langsung oleh budaya dan pengaruh sosial negara tetangga, peserta didik di SMAN 1 Sajingan sering kali mengalami dilema identitas. Rasa nasionalisme yang seharusnya kuat sebagai bagian dari identitas kebangsaan dapat melemah seiring dengan tingginya interaksi lintas budaya dan sosial yang dialami setiap hari. Perbatasan Indonesia-Malaysia merujuk pada wilayah geografis yang memisahkan kedua negara di bagian utara pulau Kalimantan. Wilayah ini terdiri dari beberapa kabupaten di provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara bagian Sarawak di Malaysia. Perbatasan ini memiliki panjang sekitar 2.019 kilometer dan merupakan salah satu wilayah perbatasan darat yang paling panjang di Asia Tenggara. Wilayah perbatasan memiliki potensi besar untuk perdagangan, pertumbuhan ekonomi, dan kerja sama antarnegara karena lokasinya yang strategis. Namun, meskipun memiliki berbagai peluang, wilayah ini juga menghadapi tantangan dalam hal pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas hidup, dan akses terhadap pendidikan yang layak. Oleh karena itu, Pemerintah bertanggung jawab atas kemajuan sistem pendidikan di masa depan (Darso et al. 2024).

Hasil penelitian (Anandra and Kusumawardhana 2023), perbatasan ini tidak hanya merupakan batas geografis tetapi juga merupakan zona interaksi sosial, ekonomi, dan budaya yang kompleks, di mana pengaruh dari kedua negara saling berinteraksi dan sering kali mempengaruhi identitas nasional warga di wilayah perbatasan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lasaiba 2023) menunjukkan bahwa perbatasan ini sering kali menjadi tempat bertemunya berbagai budaya dan ekonomi, yang dapat mempengaruhi identitas nasional penduduk di sekitarnya. Di satu sisi, perbatasan ini menjadi titik penting dalam menjaga kedaulatan negara, tetapi di sisi lain, juga menjadi tantangan dalam upaya memperkuat rasa nasionalisme di kalangan penduduk setempat, terutama peserta didik yang terpapar langsung oleh pengaruh budaya dan ekonomi dari negara tetangga. Pendidikan karakter membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral, membangun karakter yang kuat, tangguh, dan mandiri, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi saat ini (Sukmawati 2023). Fenomena ini penting untuk kepekaan peserta didik terhadap identitas nasional, terutama ketika pengaruh luar lebih dominan dibandingkan dengan upaya penguatan identitas nasional di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat nasionalisme ini mencakup interaksi budaya lintas batas, kurangnya sosialisasi nasionalisme yang efektif di sekolah, serta pengaruh media dari negara tetangga. Semuanya dapat berkontribusi pada penurunan tingkat nasionalisme peserta didik yang harusnya menjadi pondasi utama identitas sebagai warga negara Indonesia.

Menurut (Cendika et al. 2022), sosialisasi penguatan nasionalisme merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran nasional tinggi, terutama di wilayah-wilayah yang rentan terhadap pengaruh budaya asing seperti daerah perbatasan. Sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang sejarah dan simbol-simbol kebangsaan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah mereka yang mengikuti program pendidikan dalam jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. (Yasintha, Darmawang, and Nur Risnawati 2022) mendefinisikan

peserta didik sebagai subjek pendidikan yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri melalui interaksi dengan guru, teman sejawat, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks daerah perbatasan, peserta didik juga dapat dikategorikan berdasarkan faktor-faktor seperti akses terhadap pendidikan, tingkat interaksi dengan budaya asing, dan tingkat kesadaran nasional. (Purnama et al. 2024) menyatakan bahwa peserta didik di daerah perbatasan memiliki karakteristik unik, sehingga memerlukan pendekatan khusus dalam pendidikan, termasuk dalam hal penguatan rasa nasionalisme.

Daerah perbatasan merupakan wilayah yang rentan terhadap pengaruh eksternal, yang dapat mempengaruhi rasa nasionalisme dan identitas nasional. Pentingnya pendidikan dalam membentuk identitas nasional di wilayah perbatasan (Hakim and Darajat 2023). Menurut (Djuyandi et al. 2023), sosialisasi nasionalisme di daerah perbatasan harus dilakukan dengan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan daerah lainnya, karena tingginya intensitas interaksi dengan budaya asing. Meskipun teori-teori ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk memperkuat rasa kebangsaan, namun belum sepenuhnya menjawab tantangan khusus yang dihadapi oleh peserta didik di daerah perbatasan, dan belum sepenuhnya menjawab kompleksitas yang terjadi terutama dalam konteks pendidikan, di mana interaksi dengan budaya asing lebih intensif. Oleh karena itu sosialisasi ini mencoba untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada penguatan nasionalisme di kalangan peserta didik di daerah perbatasan Indonesia Malaysia.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu *pertama*, oleh (Zurayah and Rosilawati, n.d.) tentang penguatan kebangsaan kepada anak-anak usia sekolah di perbatasan Aruk di Kecamatan Sajingan, Kabupaten Sambas. Penelitian kualitatif pendekatan deksriptif ini melalui pengumpulan data utama di lapangan dan studi kepustakaan, data relevan dikumpulkan bersumber dari beberapa sekolah di Sajingan. Hasil Penelitiannya menunjukkan keberhasilan tim dosen dalam penelitian jenis pengabdian sekaligus sosialisasi melalui lagu-lagu kebangsaan, penggunaan pakaian adat serta kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Paskibra memperkuat rasa cinta tanah air di kalangan anak-anak. Adanya gagasan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran Agama Islam dan PKN mendukung penguatan identitas nasional siswa, hal tersebut diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini mendorong agar peneliti selanjutnya mendorong sekolah mengembangkan model pendidikan yang diterapkan berkontribusi terhadap rasa kebangsaan yang tinggi dalam diri siswa. Penelitian *kedua*, oleh (Hidayah and Ratih 2024), tentang penguatan rasa nasionalisme serta semangat kebangsaan yang diberikan kepada generasi muda dengan sasaran pelajar SMA dan mahasiswa di kota Kendari. Pendekatan pengabdian dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sudut pandang pemahaman generasi muda terjadap perasaan nasionalisme, semangat kebangsaan dan upaya memperjuangkan nasionalisme 45 dalam rangka mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia di abad ini. Adapun indikator persentase pemahaman dan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan sosialisasi yaitu 20-40% menjadi 80-100% setelah dilakukan sosialisasi. Dengan demikian, berdasarkan kedua penelitian relevan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan kedua penelitian tersebut pada aspek obyek atau fokus penelitian dalam rangka memberikan penguatan kebangsaan, nasionalisme dan semangat terhadap identitas nasional bangsa Indonesia kepada generasi muda dan disusul dengan luaran penelitian jenis pengabdian yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan rasa nasionalisme generasi muda dalam menghadapi tantangan budaya asing. Namun kedua

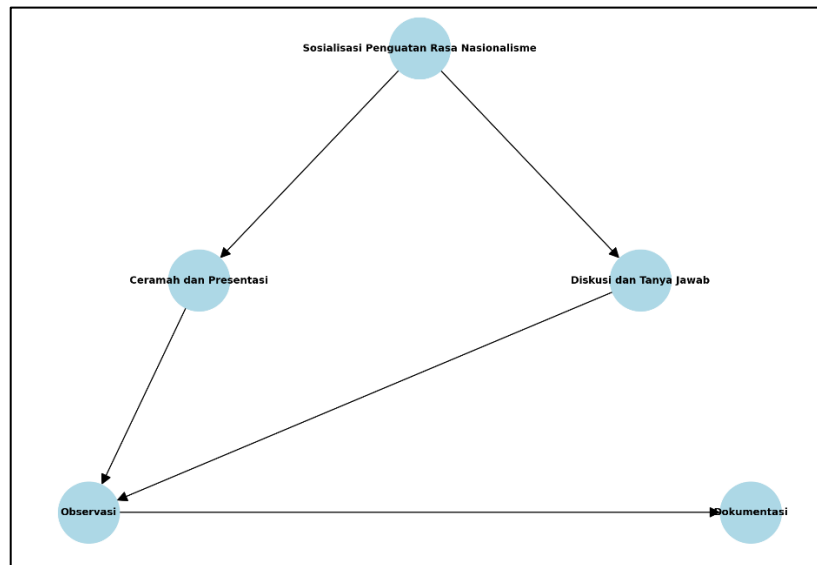
penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini melengkapi pengabdian yang dilakukan dan dapat menjadi rujukan dan pelengkap bagi peneliti lainnya dengan pendekatan penelitian yang lebih variatif, khususnya di wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. Selain bertujuan meningkatkan pemahaman nasionalisme terhadap generasi muda usia sekolah, penelitian ini juga memberikan sosialisasi upaya menghadapi tantangan budaya asing, menyediakan ruang diskusi kepada peserta didik, meningkatkan berpikir kritis siswa dan pemecahan masalah dihadapi peserta didik untuk memperkuat rasa nasionalisme di daerah perbatasan.

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah peserta didik yang berada di wilayah perbatasan khususnya di SMAN 1 Sajingan. Tujuan utama dilakukannya sosialisasi adalah untuk: (1) Meningkatkan kesadaran nasional. Pentingnya menjaga identitas nasional mengingat posisi SMAN 1 Sajingan yang berada di daerah perbatasan dengan Malaysia, penting bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan agar dapat mempertahankan identitas nasional meskipun terpapar pengaruh budaya asing. (2) Menanamkan kebanggaan terhadap identitas nasional. Sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan rasa bangga terhadap sejarah, budaya, dan prestasi bangsa Indonesia. Dengan menumbuhkan kebanggaan ini, diharapkan peserta didik akan lebih tergerak untuk berkontribusi pada bangsa dan lebih resistensi terhadap pengaruh luar yang dapat melemahkan identitas nasional. (3) Menguatkan rasa kebangsaan dan kedaulatan negara. Peserta didik diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga keutuhan dan kedaulatan negara, terutama di wilayah perbatasan yang rawan terhadap infiltrasi budaya dan kepentingan asing. Jika kita melihat lebih dalam Undang-Undang Dasar 1945, ada dua kepentingan utama untuk pendidikan nasional di negara kita. Yang pertama adalah hak pendidikan untuk semua rakyat Indonesia (Ramadhan and Imran 2022).

Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi dan mengembangkan strategi yang efektif dalam memperkuat rasa nasionalisme, dengan harapan bahwa kegiatan ini dapat dijadikan acuan bagi institusi pendidikan dan pemerintah dalam merancang program-program penguatan nasionalisme di daerah perbatasan. (Fradiani et al. 2024) menemukan bahwa peserta didik yang memiliki identitas nasional yang kuat cenderung lebih proaktif dalam mempromosikan dan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya. Identitas ini juga tercermin dalam sikap dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan kepada negara, penghormatan terhadap simbol-simbol nasional, dan partisipasi dalam upaya-upaya menjaga keutuhan negara.

## **2. METODE**

Kegiatan sosialisasi sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Sajingan yang berada di Dusun Tanjung, Rt.7 Rw.3 Kelurahan Sanatab, Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Adapun tahapan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan**

Berdasarkan pemaparan gambar diatas, yaitu metode pelaksanaan yang di gunakan yaitu sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan pada kegiatan ini melalui beberapa tahapan, yaitu menggunakan metode ceramah, presentasi, diskusi, tanya jawab, observasi, dan dokumentasi. Ceramah dan presentasi digunakan untuk memberikan informasi awal kepada peserta didik mengenai pentingnya nasionalisme dan tantangan yang dihadapi di daerah perbatasan. Diskusi dan sesi tanya jawab dilakukan untuk menggali lebih dalam pemahaman dan persepsi peserta didik tentang identitas nasional. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan SMAN 1 Sajingan untuk melihat bagaimana kegiatan sehari-hari dapat mempengaruhi rasa nasionalisme peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk merekam dan mengumpulkan data yang relevan, termasuk catatan lapangan, foto, dan video yang mendokumentasikan kegiatan sosialisasi. Metode-metode ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kegiatan sosialisasi penguatan rasa nasionalisme di wilayah perbatasan.

Partisipan dalam dalam kegiatan sosialisasi ini adalah peserta didik di SMAN 1 Sajingan, yang merupakan sekolah yang terletak di perbatasan Indonesia-Malaysia. Peserta didik dipilih sebagai sasaran utama karena mereka berada di garis depan dalam menghadapi tantangan identitas nasional di daerah perbatasan. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat memberikan perspektif langsung tentang bagaimana peserta didik memahami dan merasakan identitas nasional di daerah yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Berikut tabel peserta didik di SMAN 1 Sajingan.

**Tabel 1. Jumlah Peserta Didik di SMAN 1 Sajingan**

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
X A	10	13	15	28
X B	10	17	11	28
X C	10	17	11	28
XI IIS 1	11	19	15	34
XI IIS 2	11	17	15	32

---

XII IIS 1	12	11	18	29
XII IIS 2	12	10	17	27

---

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024 diikuti oleh peserta didik kelas X, XI dan XII. Tema sosialisasi yaitu penguatan nasionalisme pada peserta didik di daerah perbatasan. Kegiatan berjalan dengan lancar didukung oleh antusiasme peserta didik. Adapun kegiatan awal dimulai Kegiatan dimulai dengan ceramah dan presentasi untuk memberikan pemahaman awal tentang pentingnya nasionalisme, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah perbatasan. Materi yang disampaikan mencakup konsep identitas nasional, kesulitan yang disebabkan oleh pengaruh budaya asing, dan pentingnya menjaga kedaulatan bangsa. Disamping kegiatan ini juga dilakukan kegiatan diskusi. Peserta didik diajak untuk berdiskusi dan bertanya-tanya dengan tujuan memperluas pemahaman mereka tentang identitas nasional. Sesi diskusi ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, memberikan tanggapan kritis dalam mencari solusi bersama untuk memperkuat rasa nasionalisme di daerah perbatasan.

Kegiatan selanjutnya yaitu observasi. Observasi dilakukan di sekolah untuk memahami interaksi sehari-hari siswa dengan lingkungan mereka, yang dapat memengaruhi kebanggaan nasional mereka. Catatan lapangan, foto, dan video disimpan untuk evaluasi dan arsip kegiatan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyadari pentingnya nasionalisme. Mereka belajar lebih banyak tentang ancaman dari budaya asing dan lebih menghargai identitas nasional mereka. Selain itu, observasi setelah kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam kegiatan sekolah yang mendukung nasionalisme mereka.

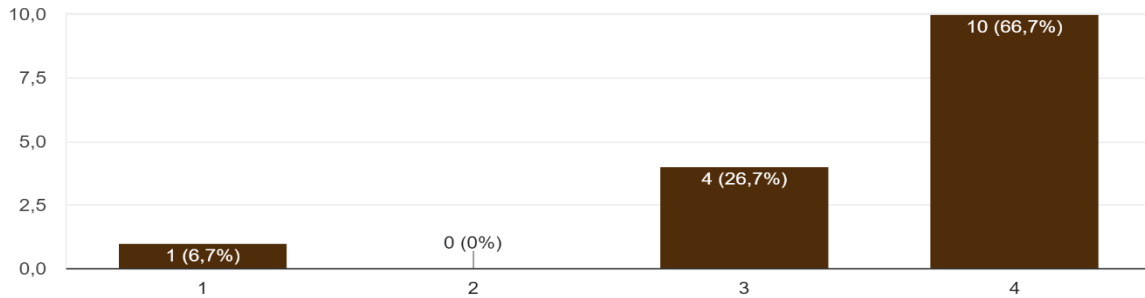


**Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi di SMAN 1 Sajingan**

Berdasarkan hasil kegiatan ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik menyadari bahwa berada di daerah perbatasan membuat mereka rentan terhadap pengaruh budaya asing. Kegiatan upacara bendera dan peringatan hari-hari nasional, memperlihatkan adanya usaha dari pihak sekolah untuk menciptakan suasana yang

mendukung penguatan rasa nasionalisme di kalangan peserta didik. Dapat dilihat pada hasil survei di bawah ini:

Sekolah sering mengadakan kegiatan yang meningkatkan rasa nasionalisme, seperti upacara bendera  
15 jawaban



Gambar 3. Hasil Survei PKM

Keterangan:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Setuju
4. Sangat Setuju

Hasil survei di atas menunjukkan bahwa 66,7% merasa sangat setuju dan 26,7% merasa setuju sekolah berupaya mengadakan program penguatan rasa nasionalisme. Adanya kegiatan penguatan nasionalisme di SMAN 1 Sajingan telah diterapkan dengan sangat baik, meskipun masih ada tantangan dalam hal partisipasi dan pemahaman yang mendalam dari peserta didik. Meskipun program-program nasionalisme telah diterapkan, pengaruh budaya asing dan kurangnya kesadaran mendalam terhadap nilai-nilai kebangsaan di kalangan peserta didik menunjukkan bahwa tantangan dalam memperkuat identitas nasional masih signifikan. Realitas ini mengindikasikan bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih inovatif dan relevan untuk meningkatkan efektivitas penguatan nasionalisme di daerah perbatasan seperti Sajingan.

Identitas nasional peserta didik di SMAN 1 Sajingan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sekolah, keluarga, dan interaksi dengan budaya asing. Hasil diskusi dengan peserta didik mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merasa bangga menjadi warga negara Indonesia, namun mereka juga menyadari adanya pengaruh budaya Malaysia yang cukup kuat, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa identitas nasional peserta didik di SMAN 1 Sajingan berada pada tingkat yang bervariasi, tergantung pada seberapa besar mereka terpapar pada pengaruh budaya asing. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik sering kali lebih terpapar pada budaya Malaysia, seperti musik dan televisi, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang identitas nasional. Dokumentasi yang dikumpulkan dari kegiatan sekolah, seperti upacara bendera dan peringatan hari nasional, menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memperkuat identitas nasional, namun hasilnya belum sepenuhnya optimal karena pengaruh eksternal yang kuat.

Terdapat tantangan besar dalam membangun identitas nasional yang kuat di daerah perbatasan. Meskipun sekolah telah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai

kebangsaan melalui berbagai kegiatan, pengaruh budaya asing yang kuat menunjukkan bahwa identitas nasional peserta didik masih rentan. Realitas ini mempertegas pentingnya sosialisasi yang lebih intensif dan kontekstual, yang tidak hanya berfokus pada kegiatan formal, tetapi juga pada penguatan kesadaran dan kebanggaan terhadap budaya dan nilai-nilai nasional dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian (Ramadhan et al. 2024) penting untuk membantu pemerintah daerah membangun nasionalisme agar generasi berikutnya tidak tercemar oleh perubahan arus global dan pengaruh negara lain. Upaya sosialisasi nasionalisme di daerah perbatasan seperti di SMAN 1 Sajingan perlu diperkuat dan diperkaya dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Refleksi ini menegaskan jika hanya mengandalkan program formal di sekolah tidak cukup untuk membangun identitas nasional yang kuat di kalangan peserta didik. Sebagai refleksi dari kegiatan sosialisasi ini, perlu diakui bahwa pendekatan yang lebih personal dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dan keluarga, dapat memberikan hasil yang lebih efektif dalam memperkuat rasa nasionalisme. Hal ini menjadi penanda penting, selain sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan identitas nasional peserta didik dapat didukung melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

Implikasi dari kegiatan sosialisasi ini sangat signifikan bagi kebijakan pendidikan dan program-program pengabdian masyarakat di daerah perbatasan. Program yang lebih inklusif, yang melibatkan komunitas lokal dan memanfaatkan media lokal, dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi nasionalisme. Implikasi lain adalah perlunya penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan identitas nasional, tidak hanya dalam konteks pendidikan formal tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. KESIMPULAN**

Program untuk meningkatkan rasa nasionalisme di SMAN 1 Sajingan telah berdampak positif. Sebagian besar siswa menyadari pentingnya nasionalisme dan merasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Meskipun sekolah telah berusaha menerapkan program formal seperti upacara bendera dan peringatan hari nasional, hasil observasi dan survei menunjukkan bahwa dampak program ini masih belum optimal ketika menghadapi masalah dari luar. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual harus digunakan untuk mendorong nasionalisme, yang tidak hanya berbasis pada kegiatan formal tetapi juga masuk ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun kegiatan sosialisasi ini memberikan temuan yang mendalam, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kegiatan ini terbatas pada satu sekolah di daerah perbatasan, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi di wilayah perbatasan lainnya. Keterbatasan ini membuka peluang bagi akademisi untuk memperluas cakupan geografis dan menggunakan pendekatan yang lebih eksploratif atau eksperimental. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat lanjutan dapat mengeksplorasi strategi-strategi baru yang lebih efektif dalam penguatan nasionalisme di daerah perbatasan, serta menguji dampak jangka panjang dari berbagai intervensi sosialisasi nasionalisme.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anandra, Sahid Fadhil, and Indra Kusumawardhana. 2023. "Tapal Batas Sang Garuda: Pendekatan Indonesia Dalam Diplomasi Dan Konflik Perbatasan Dengan Malaysia." *The Journalish: Social and Government* 4 (4): 413–32.
- Cendika, Eki Aris, Suryanef Suryanef, Hasrul Hasrul, and Muhammad Prima Ersa.



2022. “Strategi Penguatan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn Siswa Kelas XI Di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.” *Journal of Civic Education* 5 (1): 101–8.
- Darso, Darso, Muhammad Rifqi Permana, Akbar Ramadhan, Ikhsan Dwi Seto, Satyo Dwi Apitiadi, and Dwi Angga Ferdianto. 2024. “Pelatihan Mikrokontroler Arduino-R3 Bagi Siswa SMK N 1 Purwokerto.” *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (1): 76–81.
- Djuyandi, Yusa, Luthfi Hamzah Husin, Mustabsyirotul Ummah Mustofa, and Muhammad Nurdi Iriansyah. 2023. “Penguatan Masyarakat Di Wilayah Perbatasan Sebagai Bentuk Pertahanan Negara: Pengalaman Dari Kecamatan Entikong, Kalimantan Barat.” *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 12 (1).
- Fradiani, Virsa, Ilsa Hikmatul Anisa, Ruspaningtyas Diah Wulandari, Nathania Benedicta Christabel, Angelika Tasya Kori, and Nor Ahril Muhamad. 2024. “Nilai Moral Pancasila Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Pada Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Semarang Angkatan 2023.” *Jurnal Mediasi* 3 (2): 203–10.
- Hakim, Arif Rohman, and Jajat Darojat. 2023. “Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (3): 1337–46.
- Hidayah, Khusnul, and Rina Ratih. 2024. “Penguatan Nasionalisme Melalui Kebhinekaan Global, Literasi Numerasi Dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia.” *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4 (1): 56–67.
- Imran, Imran, Iwan Ramadhan, Stella Prancisca, Okianna Okianna, Nining Ismiyani, Anindya Zalianty, and Feru Aryan. 2023. “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Jagoi Babang (Sekolah Perbatasan Indonesia-Malaysia).” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 4747–51.
- Lasaiba, Mohammad Amin. 2023. “Geografi Manusia Dalam Konteks Perspektif Spasial.” *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 81–99.
- Purnama, Shilmy, Sulistyarini Sulistyarini, Jagad Aditya Dewantara, Thomy Sastra Atmaja, and Sulanda Sulanda. 2024. “Penguatan Pemahaman Warga Negara Muda Terhadap Identitas Nasional Dalam Konteks Negara Di Wilayah Perbatasan.” *JCES (Journal of Character Education Society)* 7 (3): 224–35.
- Ramadhan, Iwan, and Imran Imran. 2022. “Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program ‘Aku Belajar’ Dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung.” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 7 (1): 57–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v7i1.2389>.
- Ramadhan, Iwan, Imran Imran, Husni Syahrudin, Maria Ulfah, Nining Ismiyani, Thomy Sastra Atmaja, Jagad Aditya Dewantara, Vincent Obedly Wisely, Rokiaske Rokiaske, and Emita Emita. 2024. “Workshop Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Perbatasan Indonesia-Malaysia.” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 5 (2): 188–97.
- Sukmawati, Henny. 2023. “Pelatihan Dan Pembinaan Karakter Bagi Pengurus OSIS Di Sekolah Binaan YPA-MDR.” *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 15–24.
- Yasintha, Pemba, Darmawang Darmawang, and Kusuma Nur Risnawati. 2022. “Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SMK Katolik Muktyaca.” *Jurnal* 2 (1): 12–20.